

## **PENGARUH METODE TIKRAR TERHADAP HAFALAN AL-QURAN SISWA/I DI MTS NURUL ISLAM INDONESIA BARU MEDAN**

<sup>1</sup>Pani Akhiruddin Siregar, <sup>2</sup>Hartopo Abdul Jabbar, <sup>3</sup>Khoirul Amru Hasibuan,  
<sup>4</sup>Fathoni Khairil Mursyid, <sup>5</sup>Zuhri Syah Umar

Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

[hartopoabduljabbar@gmail.com](mailto:hartopoabduljabbar@gmail.com), [khoirulamruh@gmail.com](mailto:khoirulamruh@gmail.com), [fathoniljairilm@gmail.com](mailto:fathoniljairilm@gmail.com),  
[zuhrioemar@gmail.com](mailto:zuhrioemar@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini di latar belakang dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz. Metode menghafal yang digunakan belum efektif sehingga pembelajaran menjadi pasif, penggunaan metode sangat penting dalam menghafal al-quran karena ketika tidak menggunakan metode yang tepat maka akan kesulitan ketika menghafal al-quran. Penggunaan metode yang tidak tepat tentu siswa akan merasa bosan sehingga mengalami kesulitan dalam menghafal. Penggunaan metode tkrar, membuat hafalan tidak hanya bertumpu pada daya ingatan otak saja, melainkan pada bacaan berulang-ulang atau Istilah menghafal tanpa menghafal. Dengan demikian, penggunaan metode tkrar bisa dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran tahfidz al-Quran Metode dan kemampuan peserta dalam menghafal Alquran merupakan dua variabel dalam penelitian eksperimen ini. Penelitian ini diarahkan untuk menentukan perbedaan kemampuan siswa dalam mengingat surah as-Syam menggunakan metode tkrar dengan metode konvensional. Metode tkrar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa/i MTs Nurul Islam Indonesia Baru dalam menghafal Al Quran, seperti yang ditunjukkan oleh hasil. Ini adalah satu-satunya hasil yang dapat dikaitkan dengan penerapannya. yang menghasilkan sig = 0,000, yang kurang dari signifikan = 0,05, menunjukkan bahwa metode tkrar berpengaruh. Adapun Nilai rata-rata atau besar pengaruh uji-t pada kelas sampel yang diperoleh dari (O2-O1)-(O4-O3) adalah 20,79, hal ini menunjukkan bahwa metode tkrar berpengaruh terhadap hafalan Al Quran Surat As-Syams.

Kata Kunci : Metode Tkrar, Kemampuan Menghafal.

### **PENDAHULUAN**

Metode dari tinjauan bahasa dimaknai pada dua bentuk kata yaitu metode dan hodos, yang mana kata ini berasal dari bahasa Yunani. Kata Meta berarti “melalui” sedangkan kata

Hodos berarti “jalan” atau “langkah”. Metode pada istilah Arab disebut dengan thariqah yang memiliki arti cara atau strategi untuk melaksanakan tugas. Dengan demikian, berdasarkan pandangan ini metode bisa di definisikan sebagai langkah atau cara yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Menurut para ahli, istilah “metode” memiliki banyak arti dari segi terminologi. Bagi Ahmad Tafsir, “metode” berarti “cara pengajaran mata pelajaran yang benar dan cepat”, sedangkan Hasan Langgulung mengatakan “metode” ialah “langkah yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan”. Maka dari sebagian pengertian tersebut dapat diduga bahwa metode adalah sekumpulan cara, jalan, dan metode yang ditempuh oleh pendidik dalam melakukan latihan-latihan pada pembelajaran sehingga dapat berjalan benar-benar sesuai dengan tujuan instruktif yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Metode pembelajaran adalah suatu strategi atau langkah dan tahapan yang diputuskan dengan sengaja oleh pendidik dalam menggapai tujuan pembelajaran. Strategi yang sudah ditetapkan dilakukan melalui penggunaan metode.<sup>3</sup> Jadi dalam proses belajar mengajar terjadilah interaksi yang hangat antara seorang pendidik dengan anak didiknya melalui penerapan metode tersebut. Dalam cakupan yang luas, metode atau cara belajar mengajar meliputi segala sesuatu yang bisa dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang efektif dan efisien.

Semua aspek proses belajar mengajar tercakup dalam penggunaan metode. Oleh karena itu, landasan utama terdiri dari penggunaan metode yang konsisten dengan tujuan pembelajaran. Sehingga metode yang telah tertata dengan baik, nantinya akan lebih memudahkan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang seharusnya dicapai. Adapun tujuan dari metode pembelajaran sebagai berikut<sup>4</sup>:

1. Siswa dapat meningkatkan potensinya sehingga dapat memunculkan solusi untuk mengatasi permasalahannya.
2. Kemajuan disiplin ilmu dapat terus dilanjutkan dengan mencari dan menguji informasi atau data.

---

<sup>1</sup> Ahmad Sukri Harahap, ‘Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam’, *Jurnal Hikmah*, 15.1 (2018), 13–20.

<sup>2</sup> (Wati, 2019)hal:29

<sup>3</sup> (Mukhammad Bakhrudin, 2021)hal.67

<sup>4</sup> *ibid.*,hal.74

3. Memastikan kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik serta mendukung proses belajar mengajar.
4. Terciptanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan suasana belajar yang kondusif sehingga dengan mudah materi pelajaran dapat di mengerti.
5. Guru mampu mengenali karakteristik siswanya, sehingga guru mampu mempresentasikan bahan ajarnya dengan kreativitas dan inovasi yang lebih besar.

Metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah langkah yang di aplikasikan oleh seorang pendidik supaya mempermudah peserta didik terutama untuk membaca dan menghafalkan ayat suci alquran, untuk itu di perlukan keterampilan pendidik dalam pembelajaran dan pengajaran tahfiz al-Quran. Pada kegiatan tahfidz al-Quran penggunaan metode merupakan suatu cara atau langkah yang terapkan oleh pendidik atau ustadz dalam menjelaskan materi pelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun dasar metode tiktar dalam menghafal al-Quran yaitu sebagaimana yang termaktub pada firman Allah subhanahu wa Ta`ala Al-Quran surat Al-Hijr ayat 87: **وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعَ مِائَاتٍ مِّنَ الْمَثَانِي ۚ وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ**  
“Dan sungguh Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al-Quran yang Agung”

Kata tiktar ini dalam bahasa Arab (كرر - يكرر - تكرر) yang bermakna mengulang – ulang.<sup>5</sup> Berdasarkan defenisi itu maka pengertian metode tiktar adalah proses mempraktikkan langsung sesuatu yang sistimatis dengan cara dilakukan berulang-ulang secara teratur dan tertib sehingga mampu berfikir dengan baik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.<sup>6</sup> Adapun tokoh penggagas metode Tiktar ini yaitu Ustadz Hanim Thobari, merupakan seorang da`i dari Sangatta, Kabupaten Kutai Timur. Sejak tahun 2014 secara efektif beliau mengembangkan metode menghafal al-Quran yaitu dengan cara menghafal tanpa menghafalkan ayat.

Metode tiktar merupakan langkah yang sistimatisasi dari langkah atau trik menghafal Alquran yang paling tua sehingga sudah banyak di amalkan oleh para huffazh (penghafal Alquran) dari dulu sampai saat sekarang. Karena kalau tanpa adanya proses tiktar (mengulang - ulang bacaan) tentu mustahil akan bisa langsung dapat menghafal ayat

---

<sup>5</sup> Munawir, Kamus Al-Munawir, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984). hal.120 <sup>6</sup> (Fithriani Gade, 2014)Op.Cit.,hal.415

suci Alquran. Oleh sebab menghafal ayat al-Quran akan mudah jika hafalan itu semakin sering mengulang-ulang membacanya.

Dari data hasil temuan penelitian kesehatan modren, maka ditemukan fakta tentang tiktarr (repetition) atau pengulangan membantu dalam menghafal dan menguatkan hafalan. Simpulan dari penelitian ilmiah tersebut ialah, Repetition is the key to memorization. The more you say it, the more likely you`ll remember it.” (Pengulangan itu merupakan kunci untuk hafalan. Semakin sering prnghafal mengucapkannya, maka tentu semakin kuat kamu mengingatnya). <sup>6</sup>kamu mengucapkannya, maka semakin kuat kamu mengingatnya”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang penulis dapatkan dari guru tahfidz, ustadz Ridwan memberikan data-data hafalan siswa kelas IV A dan IV B mereka harus menyeter hafalan juz 30 berikut data awal yang penulis dapatkan pada tanggal 20 Mei 2024 di MTs Nurul Islam Indonesia Baru<sup>8</sup>

Dari rekap nilai ditemukan sebagian siswa kemampuan menghafalnya rendah maka faktor penyebab rendahnya kemampuan peserta didik kelas IV dalam menghafal ayat suci alQur`an di MTs Nurul Islam Indonesia Baru secara benar dan fashih. Adapun faktor penyebabnya ialah pertama kurangnya perhatian dan dorongan dari orang tua, teman dan lingkungan, sehingga siswa kurang di bimbing untuk menghafal ayat suci al-Quran dengan benar dan fasih. Kedua motivasi, siswa yang memliliki motivasi yang tinggi tentu berbeda dengan memiliki motivasi yang rendah, ketika siswa memliki motivasi yang tinggi untuk menghafal sehingga waktu akan selalu di gunakan untuk menghafal, namun siswa yang memiliki motivasi yang rendah mereka akan malas untuk menghafal dan mengulang-ulang hafalan. Sehingga hal tersebut membuat kemampuan menghafalnya rendah.

Ketiga metode menghafal yang digunakan belum efektif sehingga pembelajaran menjadi pasif, penggunaan metode sangat penting dalam menghafal al-quran karena ketika tidak menggunakan metode yang tepat maka akan kesulitan dalam menghafal ayat suci al-quran, namun jika di gunakan metode yang tepat dan cocok maka akan membantu siswa menghafal dengan cepat. Penggunaan metode yang kurang menarik maka tentu ujung-

---

<sup>6</sup> (Tohari, 2014) Hal 1

<sup>7</sup> Mashuri,Op.cit.,hal.103

<sup>8</sup> Wawancara Ustadz Ridwan, 20 Mei 2024.

ujungnyanya membuat siswa merasa bosan sehingga mengalami kesulitan dalam menghafal.<sup>9</sup> Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kemampuan menghafal al-quran adalah penguasaan ilmu tajwid, seorang yang menguasai ilmu tajwid atau tata cara membaca yang baik akan membantu dirinya dalam menghafal, namun sebaliknya orang yang tidak menguasai ilmu tajwid, tata cara menghafal alquran maka dirinya akan kesulitan dalam menghafal al-quran, maka semua faktor di atas akan mempengaruhi bagaimana kemampuan anak dalam menghafal ayat suci al-quran.

Kemampuan menghafal ayat suci al-Quran dapat diukur dengan penggunaan metode maka pada penelitian ini dengan merumuskan masalah yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode tkrar terhadap kemampuan menghafal al-Quran?”. Dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah “Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan pada penggunaan metode tkrar terhadap kemampuan menghafal ayat suci al-Quran”.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut selanjutnya tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut: “Untuk mengetahui seberapa pengaruh yang signifikan penggunaan metode tkrar terhadap kemampuan siswa dalam menghafal ayat suci al-Quran”. Adapun harapan dari penelitian ini yaitu dengan digunakannya metode tkrar dapat mempermudah dan meningkatkan kemampuan menghafal siswa, serta bermanfaat digunakan siswa dalam menghafal ayat suci alQuran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dimaksud menggunakan metodologi kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini merupakan metode positivistik karena bergantung pada cara berpikir positivisme, dan sebagai teknik logis/logis karena memenuhi pedoman atau standar logis, khususnya konkrit/observasional, tidak bias, terukur, bijaksana, dan metodis. Metode ini disebut juga metode discovery, karena metode ini dapat ditemukan dan diciptakan atau disebut teknik penemuan ilmu dan inovasi baru. Karena data penelitian diwakili oleh angka

---

<sup>9</sup> Heru Siswanto, ‘Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur’an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan’, Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1.1 (2018), 78 – 94–78 – 94.

dan statistik digunakan dalam analisis data, maka metode ini disebut sebagai metode kuantitatif<sup>10</sup>.

Berdasarkan jenisnya, maka penelitian ini merupakan penelitian experiment, tergolong pada penelitian quasi eksperimental (eksperimen semu) yaitu dimana penelitian yang belum mendekati percobaan sungguhan dimana tidak akan mungkin bisa mengadakan control atau memanipulasi semua variable yang relevan. yang difokuskan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat dengan melakukan kegiatan pada kedua kelas yaitu experiment dan kontrol untuk meninjau perbandingan hasilnya.

Design yang ditetapkan pada penelitian ini ialah Nonequivalent Control Grup design yaitu membandingkan antara dua kelompok kelas, sebelumnya dilakukan pre-test sehingga dapat mengetahui keadaan awal yaitu perbedaan antara kedua kelas eksperimen dan kontrol. Pada desain penelitian ini kelas eksperimen dan control tidak ditetapkan secara random. Lokasi Penelitian yang peneliti pilih untuk melaksanakan penelitian yaitu di MTs Nurul Islam Indonesia Baru, Medan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini akan di paparkan yaitu memuat bukti pelaksanaan penelitian, yaitu hasil uji coba instrumen, hasil penelitian, analisis data dan pembahasannya.

Penelitian ini diarahkan pada dua kelas yaitu kelas kontrol IV.A dengan jumlah lengkap 19 siswa yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran biasa sedangkan pada kelas kedua yaitu kelas perlakuan IV B dengan jumlah 19 siswa, yang diberi perlakuan uji coba pembelajaran dengan menggunakan metode tkrar dalam menghafal ayat suci al-Qur'an. Pada tahap akhir dilakukan tes kepada kedua kelas yaitu tes lisan sebanyak 10 butir soal tes lisan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kedua kelas sesuai instrumen penelitian yaitu tes hafalan al-Quran surah as-Syam. Setelah itu hasil dari tes tersebut akan diolah dan di analisis untuk memutuskan apakah kemampuan menghafal kelas uji coba lebih unggul dari kelas kontrol.

---

<sup>10</sup> (Sugiyono, 2018) Hlm 7.

Kelas	Nilai				Grainscore
	Pretest		Posttest		
Eksperimnet	Mean	62,63	Mean	83,95	21,32
	Std.Dev	13,372	Std.Dev	10,485	-2,887
	Variance	178,801	Variance	109,942	-68,859
	Min	35	Min	60	25
	Max	85	Max	100	15
Kontrol	Mean	72,89	Mean	73,42	0,53
	Std.Dev	14,937	Std.Dev	14,725	-212
	Variance	223,099	Variance	216,813	-6,286
	Min	50	Min	50	0
	Max	100	Max	100	0

Pada tersebut dapat diketahui bahwa nilai dari hasil tes pretest dan posttest siswa menggunakan metode tiktar. Sebelum diberi perlakuan maka dilakukan tes hafalan lisan kepada siswa sebanyak 10 soal, diperoleh nilai rata-rata 62,63, standar devisiasinya 13.372 dan variannya 178.801 dengan nilai min 35, dan nilai maksnya diperoleh 85. Kemudian setelah dilakukan treatmen selanjutnya dilakukan tes lagi kepada siswa yaitu posttest. Maka nilai siswa setelah diberikan treatmen meningkat. Adapun nilai rata-rata posttest siswa menjadi 83.95, standar deviasi 10.485, dan varian 109.942, dengan nilai min 60, dan nilai max 100

Pada kelas kontrol terlihat ada sedikit peningkatan nilai kemampuan menghafal siswa dari nilai pretest dan posttest. Pada nilai pretest diperoleh nilai rata-ratanya 72.89, standar deviasinya 14.937, nilai variansinya 223.099, pada nilai min diperoleh 50 dan nilai maks 100. Sedangkan nilai postes diperoleh rata-ratanya 73.42, standar deviansinya 14.725 dan variansinya 216.813, dengan niali min 50, dan nilai max 100.

Hasil perhitungan data diatas, maka dapat dilihat adanya perbedaan yang jelas antara nilai post-test kelas kontrol dan nilai post-test kelas perlakuan. Pada nilai post test kontrol rata-rata nilai 73,42 yang menggunakan metode konvensional. Sedangkan post-test nilai kelas eksperimen terdapat nilai rata-rata 83,95 yang menggunakan metode tiktar maka dapat di simpulkan bahwa kemampuan menghafal al-Quran siswa kelas eksperimen menggunakan metode tiktar meningkat dan lebih baik dari kemampuan mereka sebelum dilakukan treatment yaitu dengan rata-rata 62,63 pada kemampuan menghafal menggunakan metode konvensional.

## Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan pada dua pemeriksaan hasil tes, khususnya nilai postes kelas eksplorasi dan kelas kontrol. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah sampel berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi pengolah data yaitu microsoft excel dan SPSS sebagai berikut:

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Menghafal Al-quran	Kelas IV A	.192	19	.063	.927	19	.151
	Kelas IV B	.174	19	.133	.924	19	.132

a. Lilliefors Significance Correction

**Sumber : Data telah diolah melalui SPSS**

Berdasarkan tabel, terdapat data homogenitas kelas IV dan kelas IV B, pada kelas IV A terdapat sig. 0,151 sedangkan pada kelas IVB terdapat sig. 0,132 yang berarti kedua variabel memiliki sig. lebih besar dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari kelas IVA dan IVB maka didapatkan data berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan bantuan aplikasi microsoft excel dengan uji F dan SPSS dimana dapat diketahui pada tabel dibawah ini::

Test of Homogeneity of Variances					
Kemampuan Menghafal Al-quran		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Kemampuan Menghafal Al-quran	Based on Mean	.124	1	36	.726
	Based on Median	.028	1	36	.867
	Based on Median and with adjusted df	.028	1	35.998	.867
	Based on trimmed mean	.137	1	36	.713

**Sumber : Data telah diolah melalui SPSS**

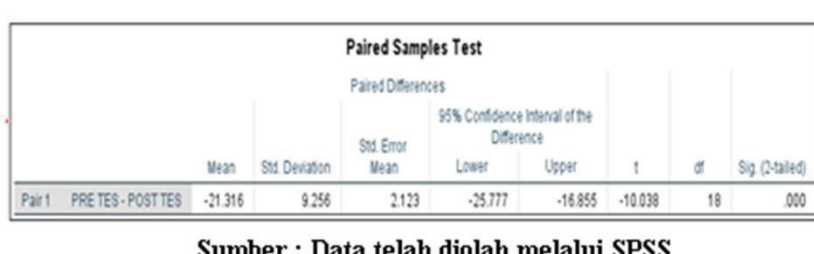
Berdasarkan perhitungan data dari tabel diatas diperoleh nilai sig.  $0,713 > 0,05$ . Maka dapat diketahui jika nilai hasil signifikansi lebih dari 0,05 maka siswa kelas IV A dan IV B berasal dari populasi yang mempunyai variansi yang sama maka kedua kelas dikatakan homogen.

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji-t dengan aplikasi pengolah data SPSS 26. Maka hasil perhitungan uji-t pada kedua kelas sampel dapat diperoleh dari  $(O_2-O_1)-(O_4-O_3)$ . maka hasil nilai mean yaitu 20,79 untuk itu terdapat pengaruh metode tkrar dalam menghafal Quran Surah AsSyam dengan uji Hipotesis yaitu:

### Uji t Berpasangan (Paired Samples Test)

Uji-t berpasangan yaitu uji parametrik. Uji-t berpasangan bertujuan untuk menguji perbandingan antara dua data berpasangan dengan masing-masing skala data variabel yang selisihnya berupa angka-angka. Dalam uji-t berpasangan, variable terikat diukur sebanyak dua kali misalnya sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga diperoleh dua data berpasangan dengan menggunakan rumus SPSS 26 pada tabel berikut:



Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Lower	Upper						
Pair 1	PRETES - POSTTES	-21.316	9.256	2.123	-25.777	-16.855	-10.038	18	.000

Sumber : Data telah diolah melalui SPSS

Berdasarkan output bagian nilai Sig(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka terdapat pengaruh dari penggunaan metode tkrar. Maka  $H_a$  dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa metode tkrar berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV menghafal ayat suci al-Qur'an surah as-Syam di SD Islam Cendekia Bukittinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini akan memuat data hasil uji hipotesis Paired Samples Test mendapatkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.005$  maka memang terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kemampuan siswa kelas IV menghafal pada data hasil pretest dan posttest yang mana diketahui terdapat pengaruh penggunaan metode tkrar terhadap kemampuan siswa kelas IV menghafal ayat suci al-Quran surah As-Syam di MTs Nurul Islam Indonesia Baru, Medan. Berdasarkan analisis data terdapat perbedaan pengaruh pada kemampuan menghafal siswa kelas IV sebelum menggunakan metode tkrar diketahui dengan nilai min 35 setelah diberikan perlakuan menghafal dengan metode tkrar

diperoleh nilai min 60. Hal ini membuktikan bahwa metode tkrar memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menghafal ayat suci Al-Quran.

Metode menghafal Al-Quran yang digunakan yaitu metode tkrar dengan metode menghafal konvensional untuk menghafal Al-Quran Surah As-Syams kelas IV di MTs Nurul Islam Indonesia Baru, Medan. Berdasarkan dari analisis data, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan antara nilai rata-rata hasil dari kelas perlakuan dengan rata-rata sebelum ada perlakuan yaitu 62,63 adapun rata-rata setelah di berikan pembelajaran dengan metode tkrar 83,95 maka dari perbandingan hasil pretes dengan postest ini dapat diketahui bahwa metode tkrar ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa kelas IV menghafal al-Quran.

Berdasarkan dari hasil data deskriptif dan analisis data, sehingga diketahi bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata kemampuan menghafal al-Quran siswa kelas IV, terlihat bahwa rata-rata nilai hasil tes lisan kelas perlakuan yaitu 83,95 sedangkan rata-rata nilai hasil tes kelas kontrol yaitu 73,42. Jadi rata-rata kelas perlakuan lebih tinggi dari pada kelas kontrol, Maka capaian ketuntasan hafalan peserta didik kelas perlakuan lebih tinggi dari pada persentase ketuntasan peserta didik kelas kontrol.

Persentase ketuntasan peserta didik pada kelas perlakuan diketahui jumlah peserta didik yang tuntas ada 18 orang dengan persentase 95% peserta didik yang tidak tuntas ada 1 orang dengan persentase 5% dari jumlah peserta didik kelas perlakuan yaitu dengan jumlah 19 orang. Sedangkan diketahui pada kelas kontrol yang tuntas 11 orang dengan persentase 58% dan siswa tidak tuntas 8 orang dengan persentase 42% dari 19 orang siswa. Pengaruh metode tkrar ditunjukkan oleh rata-rata tes akhir pada kedua kelas ini. Dari hasil perhitungan uji-t pada kelas sampel dapat diperoleh dari  $(O_2-O_1)-(O_4-O_3)$ . Didapatkan hasil nilai mean atau pengaruh sebesar 20,79 untuk itu terdapat pengaruh metode tkrar dalam menghafal Quran Surah AsSyam karena dalam proses pembelajaran tahfidz menghafal alquran dengan metode tkrar maka dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV dalam menghafal al-Quran surah as-Syam

Hasil tersebut sejalan dengan dengan pendapat Hamim Thohari mengatakan bahwa tujuan dari penerapan metode tkrar untuk menguatkan hafalan "Repetition is the key to memorization. The more you say it, the more likely you `I remember it` (pengulangan adalah kunci untuk hafalan. Semakin sering mengucapkannya semakin kuat untuk

mengingatnya.) dengan penggunaan metode tkrar hafalan tidak bertumpu pada daya ingat otak, melainkan pada bacaan berulang-ulang atau istilah menghafal tanpa menghafal.<sup>11</sup>

Dari penelitian ini ditemukan kelebihan dari pembelajaran tahfidz menggunakan metode tkrar yaitu dapat meningkatkan hafalan siswa karena menghafal dengan tkrar dilakukan hafalam secara berulang-ulang sehingga hafalan dapat melekat pada pikiran siswa. Tkrar menuntun penghafal al-Quran untuk terus melihat, membaca, dan mengingat ayat yang sedang dihafal. Setiap ayat yang sudah bisa dihafal di tulis tanda centang pada kolom penanda tkrar yang sudah tersedia pada al-Quran tkrar, sehingga siswa merasa terpacu untuk memberi tanda centang pada lembar tkrar dan mereka semangat menghafal ayat sesuai target hafalan yang telah ditentukan yaitu pada hafalan ayat Al-Quran surah As-Syam. Dari hal ini dapat dipastikan bahwa metode tkrar lebih baik di terapkan untuk membantu siswa dalam proses menghafal alQuran siswa atau pada pembelajaran tahfidz .

Kemampuan menghafal al-Quran menggunakan metode tkrar lebih baik dari pada menggunakan metode biasa pada hafalan ayat al-Quran surah as-Syam kelas IV di MTs Nurul Islam Indonesia Baru, Medan. Hal ini berdasarkan metode tkrar mampu menjadikan peserta didik hafal al-quran tanpa menghafal, serta dengan pengulangan pada tkrar ini sesuai dengan falsafah orang minang “hafal kaji dek ba ulang” maka jika hafalan terus diulang tentu tidak akan mungkin siswa lupa atau tidak ingat dengan hafalan mereka sendiri. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa metode tkrar lebih baik dari pada metode konvensional.

#### **KUTIPAN DAN ACUAN**

Kata pengaruh dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kekuatan yang ditimbulkan oleh sesuatu, misalnya benda yang dapat membentuk kepribadian, keyakinan, dan tingkah laku seseorang.

Penggunaan dapat di artikan sebagai suatu usaha atau kemampuan seseorang untuk mewujudkan ide-ide, cara atau metode tertentu yang akan dilakukan untuk mewujudkan suatu program.

Metode Tkrar adalah cara menghafal Al-Qur'an dengan membaca ayat-ayat berulang-ulang untuk penguatan dan retensi. Dalam pemanfaatannya, gerakan yang berlaku

---

<sup>11</sup> (Tohari, 2014)op.cit.,hal 1

dalam metode ini adalah cara pengulangan atau survei yang paling umum, khususnya berfokus pada retensi baru, serta ingatan lama. Metode ini disebut juga dengan teknik Taqirir atau TIKRAR yang memiliki makna serupa. Membiasakan berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan aturan yang diajarkan merupakan tujuan dari metode TIKRARI yang hampir identik dengan metode pembiasaan.<sup>12</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan memang terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan metode tIKRAR sebagaimana hasil ini menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen Sig. (2-tailed)= 0,000. Sedangkan ketentuan alpha penelitian yaitu = 5% atau 0,05. Artinya nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga terdapat pengaruh penggunaan metode tIKRAR terhadap kemampuan menghafal ayat suci al-Quran Surah As-Syam siswa kelas IV di SD Islam Cendekia Bukittinggi.

## **SARAN**

Saran bagi peneliti yang akan datang hendaknya dapat menggunakan metode lain dalam menghafal Al-Quran dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran sehingga penelitian ini menjadi perbandingan bagi peneliti yang akan mengukur kemampuan menghafal Al-Quran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fithriani Gade. (2014). Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal AlQur'an. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2), 413–425.
- Harahap, A. S. (2018). Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Hikmah*, 15(1), 13–20.
- Jajag Gambiran Banyuwangi. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 99– 122. *Jurnal Ilmiah*
- Mashuri, I., & dkk. (2022). Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien
- Mukhammad Bakhrudin. (2021). *Strategi Belajar Mengajar*. CV. AGRAPANA MEDIA.
- Negeri, I., & Ampel, S. (2020). e-ISSN: 2656-7121. 2(March).

---

<sup>12</sup> Islam Negeri and Sunan Ampel, 'E-ISSN: 2656-7121', 2.March (2020).

- Siswanto, H. (2018). Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur'an dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 78 – 94–78 – 94. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/284>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tohari, H. (2014). *Al-Qur'an Hafalan Tikrar*. PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Wati, S. (2019). Konsep Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Murabby Pendidikan Islam*, 2(1).